



Penerapan Teknik *Patchwork* dengan Motif *Dressden Plate* pada Pembuatan Alas Kaki di Desa Manunggal

Putri Salsabila¹, Siti Maisyarah Hasibuan²

^{1,2}STKIP Pangeran Antasari, Indonesia

E-mail: putrisalsabbilla22@gmail.com, syarahasibuan29@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-02	The aim of this project is to use the Dressden Plate motif and patchwork techniques to produce shoes in Manunggal Village. Patchwork is a sewing technique that involves attaching and joining fabric or fabric fragments. The Dressden Plate theme is a simple rose. Nine different fabric patterns are combined to create this motif, which consists of sixteen long pentagonal patterns with a circle in the center (Suryani, Hamidah, 2017). The research methodology combines an experimental design with a mixed methods approach. The results of the study show that the application of the Patchwork technique with the Dressden Plate motif produces footwear products with a good level of creativity, neatness, and quality. The product measuring 20x20 cm with a 15x15 cm motif is considered to meet the standards, by observers, with a reliability score of 0.785 indicating that the research instrument is reliable. Overall, this study proves that the utilization of scrap fabric through the Patchwork technique with the Dressden Plate motif not only plays a role in reducing textile waste, but is also able to improve skills, provide aesthetic value, and open up creative business opportunities for the people of Manunggal Village.
Keywords: <i>Patchwork Technique;</i> <i>Dressden Plate Motif;</i> <i>Footwear.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-02	Tujuan proyek ini adalah menggunakan motif <i>dressden plate</i> dan teknik <i>patchwork</i> untuk memproduksi alas kaki di Desa Manunggal. <i>Patchwork</i> adalah teknik menjahit dengan menempelkan dan menyatukan kain atau pecahan kain. Mawar dalam bentuk sederhana menjadi tema <i>Dressden Plate</i> . Sembilan pola kain yang berbeda digabungkan untuk menciptakan motif ini, yang terdiri dari enam belas pola pentagonal panjang dengan lingkaran di tengahnya (Suryani, Hamidah, 2017). Metodologi penelitian ini menggabungkan desain eksperimen dengan pendekatan metode campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik <i>Patchwork</i> motif <i>Dressden Plate</i> menghasilkan produk alas kaki dengan tingkat kreativitas, kerapian, serta kualitas yang baik. Produk berukuran 20x20 cm dengan motif 15x15 cm dinilai sesuai standar oleh pengamat, dengan skor realibitas sebesar 0,785 yang menandakan bahwa instrumen penelitian reliabel. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan limbah kain perca melalui teknik <i>Patchwork</i> motif <i>Dressden Plate</i> tidak hanya berperan dalam mengurangi limbah tekstil, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan, memberikan nilai estetika, serta membuka peluang usaha kreatif bagi masyarakat Desa Manunggal.
Kata kunci: <i>Teknik Patchwork;</i> <i>Motif Dressden Plate;</i> <i>Alas kaki.</i>	

I. PENDAHULUAN

Desa Manunggal terletak di Kabupaten Labuhan Deli, Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang. Kain sisa yang sudah tidak terpakai tetapi masih dapat digunakan untuk keperluan lain disebut kain sisa. Ukuran yang tidak rata, serta bentuk, ukuran, dan pola yang tidak beraturan, merupakan ciri khas kain perca (Angendari dkk., 2022). Kain perca adalah jenis menjahit di mana potongan-potongan kain dijahit dan direkatkan. Bahan utama kain perca adalah kain bekas. Penggunaan kain sisa sebagai bahan utama diharapkan dapat mengatasi masalah lingkungan terkait pengurangan limbah kain, selain harganya terjangkau dan mudah diakses.

Berikut ini adalah prosedur yang harus diikuti saat menerapkan teknik kain perca: 1) membuat pola atau template; 2) mencetak pola pada kain; 3) memotong kain; dan 4) merakit potongan-potongan kain. Bunga mawar digambarkan secara sederhana dalam desain *dressden plate*. Sembilan pola kain yang berbeda dipadukan untuk menciptakan motif ini, yang terdiri dari enam belas pola *pentagonal* panjang dengan lingkaran di tengahnya (Suryani, Hamidah, 2017). Penggunaan kain *patchwork* dapat membantu mengurangi limbah tekstil dan meningkatkan efisiensi bahan. Kain *patchwork* juga dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti alas kaki, yang dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan. Perajin alas kaki

menggunakan kain *patchwork* untuk mendapatkan keunggulan yang unik dan kreatif yang membedakan mereka dari Alas kaki yang dijual di luar pasar.

Peneliti dapat mendorong dan membantu memecahkan masalah yang muncul selama pengembangan lingkungan dan Masyarakat Desa Manunggal peneliti memilih untuk menawarkan ide pembuatan alas kaki dengan Teknik *patchwork* dengan motif *dressden plate* ini kain kain perca sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan yang ada di Masyarakat Desa Manunggal dan mengurangi limbah tekstil yang masih berserakan dilingkungan sekitar. Dengan memberikan ide ini,peneliti dapat memberitahukan bahwa limbah tekstil masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan dijual .

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kombinasi metodologi kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* Penelitian ini berdasarkan pengalaman yang ada di lingkungan sekitar. Purposive sampling dipilih karena peneliti ini membutuhkan subjek yang memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan fokus penelitian. Desain penelitian ini melibatkan eksperimen dalam pengolahan kainperca menggunakan teknik *patchwork* penggunaan kuesioner berbentuk angket yang dirancanng berdasarkan kisi kisi penelitian serta dokumen berpa foto foto dari hasil alas kaki dengan teknik *patchwork* dengan motif *dressden plate*. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi.

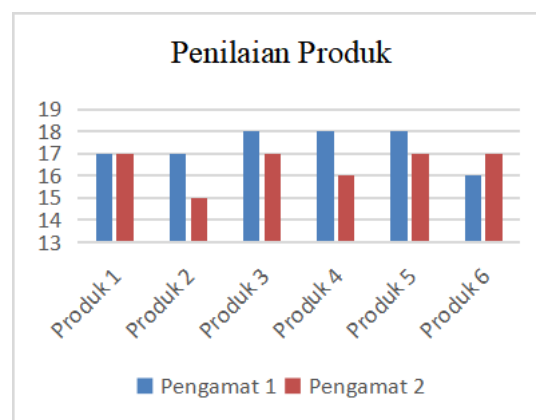
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penilaian, instrumen memperoleh total skor 37 dari 40, dengan persentase validitas sebesar 92,5%. Persentase tersebut berada pada kategori sangat valid, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian dengan revisi minor sesuai masukan yang diberikan validator. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa alat penelitian ini memenuhi persyaratan kelayakan material dan cocok untuk mengumpulkan data penelitian.

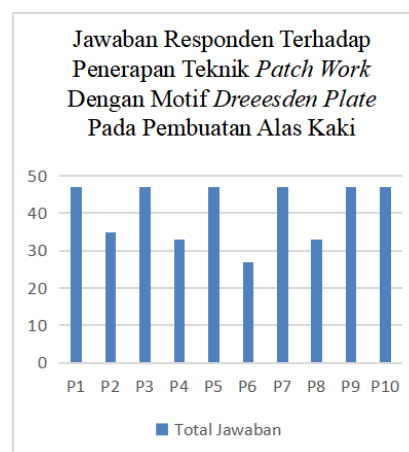
Tabel 1. Hasil Penilaian Produk

No	Nama Pengamat	Total Skor Penilaian Produk					
		P 1	P2	P3	P4	P 5	P6
1	P1	17	17	18	18	18	16
2	P2	17	15	17	16	17	17



Gambar 1. Grafik Penilaian Produk

Produk yang memperoleh penilaian tertinggi dari kedua pengamat adalah Produk 3 dan Produk 5, dengan skor mencapai 18 (90%) dan 17 (85%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua produk tersebut menonjol dalam penerapan teknik dan kerapian pengerjaan. Sebaliknya, Produk 2 (15 dari 20 atau 75%) dan Produk 6 (16 dari 20 atau 80%) menjadi produk dengan skor relatif terendah sehingga perlu mendapat perhatian khusus untuk perbaikan kualitas. Meskipun terdapat sedikit perbedaan skor pada beberapa produk, seperti pada Produk 4 dan Produk 6, keduanya tetap berada pada kategori baik dengan rentang 80%–85%. Perbedaan penilaian tersebut menunjukkan adanya variasi perspektif dari masing-masing pengamat, yang justru memperkuat objektivitas penilaian.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Responden

Grafik memperlihatkan total jawaban responden dari 12 orang terhadap 10 butir pertanyaan (P1-P10) pada kuesioner penelitian. Jika dihitung berdasarkan persentase, skor maksimum yang mungkin diperoleh pada tiap butir adalah 60 (12 responden \times skor tertinggi 5). Pada tabel terlihat bahwa butir P1, P3, P5, P7, P9, dan P10 masing-masing memperoleh 50 poin, atau sekitar 83,3% dari skor maksimum. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian setuju hingga sangat setuju, sehingga penerapan teknik *patchwork* pada aspek-aspek tersebut dinilai sudah sangat baik. Sementara itu, P2 (43 poin = 71,7%), P4 (45 poin = 75%), P6 (46 poin = 76,7%), dan P8 (52 poin = 86,7%) menunjukkan capaian yang sedikit lebih rendah dibandingkan item lainnya. Terutama pada P6 yang menjadi skor terendah (76,7%), hal ini mengindikasikan adanya kendala dalam aspek keterampilan praktik dan kemudahan penerapan Teknik *patchwork* motif Dresden Plate.

1. Uji Reabilitas

Menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian dianggap dapat dipercaya (dapat digunakan sebagai alat ukur) karena hasil perhitungan reliabilitas keseluruhan menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha lebih baik dari 0,6, yaitu 0,785.

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	11

2. Analisis Data

Prosedur analisis data, menurut Zakariah (2020), adalah tindakan mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, dokumentasi, dan temuan wawancara secara metodis dengan cara mengklasifikasikan, membagi, mensintesis, dan membuat kesimpulan.

- Reduksi Data (Data Reduction)
- Penyajian Data (Data Display)
- Penarikan Kesimpulan

B. Pembahasan

1. Hasil Proses Teknik Patchwork Dengan Motif Dresden Plate Pada Pembuatan Alas kaki

a) Proses Pengerjaan

Proses pengerjaan yang dinilai melalui aspek teknik menjahit,

khususnya jahitan lurus (straight stitch) dan teknik suum, memperoleh skor rata-rata 3-4 dari para pengamat. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar produk alas kaki dengan motif Dresden Plate sudah dikerjakan sesuai dengan teknik dasar menjahit yang baik. Jahitan pada umumnya terlihat kuat dan cukup rapi, sehingga memberikan gambaran bahwa penjahit sudah memahami langkah-langkah yang diperlukan.

b) Kreativitas

Aspek kreativitas yang berfokus pada pemilihan motif kain sesuai dengan desain yang ditentukan memperlihatkan hasil penilaian dengan skor rata-rata 3-4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar produk sudah cukup kreatif dalam mengombinasikan motif kain sehingga menghasilkan karya yang menarik. Penggunaan kain motif yang selaras dengan desain alas kaki memberikan nilai tambah dalam hal estetika produk, sehingga produk tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki daya tarik visual. Produk yang mendapatkan skor 4 menunjukkan bahwa responden mampu mengaplikasikan ide desain dengan baik dan menghasilkan kombinasi motif yang harmonis. Namun, terdapat pula beberapa produk yang hanya memperoleh skor 3, yang menandakan bahwa kreativitas dalam pemilihan motif belum sepenuhnya optimal. Beberapa responden masih cenderung menggunakan motif yang umum dan kurang variatif, sehingga produk terlihat kurang menonjol dibandingkan dengan yang lain.

c) Kerapian

Aspek kerapian produk juga memperoleh skor rata-rata yang cukup baik, yakni antara 3-4. Sebagian besar produk menunjukkan hasil jahitan dan finishing yang rapi, sehingga memberikan kesan profesional dan berkualitas. Produk yang memperoleh skor 4 menunjukkan bahwa responden sudah teliti dalam menyusun potongan kain serta menjaga konsistensi ukuran dan garis jahitan. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan dalam mengolah detail jahitan sudah cukup dikuasai,

meskipun tidak semua produk mencapai tingkat kerapian yang sama. Produk yang mendapat skor 3 menunjukkan adanya sedikit ketidaksesuaian, baik pada presisi jahitan maupun kebersihan hasil akhir. Beberapa hasil karya terlihat kurang rapi pada bagian sambungan motif dan simpulan benang yang masih tampak.

d) Hasil jadi ukuran alas kaki

Pada aspek hasil jadi ukuran alas kaki, penilaian pengamat menunjukkan skor rata-rata 3-4, yang berarti ukuran produk sudah cukup sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu 20x20 cm dengan diameter motif 15x15 cm. Produk dengan skor 4 menunjukkan bahwa responden telah mampu menjaga ketepatan ukuran sesuai dengan pola yang direncanakan, sehingga produk tampak seragam dan memenuhi ketentuan. Konsistensi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam penerapan teknik patchwork. Namun, masih terdapat produk yang memperoleh skor 3, yang menunjukkan adanya sedikit perbedaan ukuran dari standar yang telah ditentukan.

e) Kualitas Produk

Kualitas produk yang dinilai dari aspek daya tahan juga memperoleh skor rata-rata 3-4, yang menunjukkan bahwa alas kaki dengan teknik patchwork motif Dresden Plate sudah memiliki kualitas yang cukup baik. Produk dengan skor 4 menunjukkan bahwa jahitan kuat dan bahan yang digunakan mendukung daya tahan produk sehingga layak untuk digunakan. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar produk tidak hanya baik secara estetika, tetapi juga dapat memenuhi aspek fungsional.

2. Hasil Wawancara Teknik Patchwork Dengan Motif Dresden Plate Pada Pembuatan Alas kaki

Hasil wawancara dengan ibu-ibu PKK di Desa Manunggal menunjukkan bahwa penerapan teknik patchwork motif Dresden Plate mendapat penerimaan positif. Mereka menilai pemanfaatan kain perca menjadi alas kaki bukan hanya sekadar solusi mengurangi limbah rumah tangga, tetapi

juga menghasilkan produk yang unik, menarik, dan bernilai seni tinggi. Produk keset yang dihasilkan dianggap tidak kalah dibandingkan produk pabrikan karena tampilannya berbeda, lebih berwarna, serta dapat menjadi hiasan rumah. Namun, responden juga mengakui adanya kendala dalam proses pembuatan, terutama pada aspek teknis seperti menyusun potongan kain agar motif lingkaran terlihat pas dan rapi, menjaga kerapian jahitan, serta memastikan keseragaman ukuran potongan kain. Kesalahan kecil dalam proses tersebut dapat membuat hasil akhir kurang simetris. Selain itu, tantangan juga muncul dalam pemilihan dan perpaduan warna kain perca agar tidak terlihat terlalu ramai. Meski begitu, para responden tetap menilai kegiatan ini bermanfaat, baik untuk mempercantik rumah, mengurangi limbah kain, maupun sebagai peluang usaha kecil yang bernilai ekonomis.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Ukuran alas kaki yang digunakan adalah 20x20 cm dengan motif 15x15 cm, sesuai dengan hasil penelitian dan percakapan yang telah dilakukan. Mesin jahit, gunting kain, gunting benang, sentimeter, jarum pentul, kapur jahit, ripper, penggaris, rumah skoci, skoci, kertas sampul, kain perca, kain katun rayon, busa angin, dan benang merupakan beberapa peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat alas kaki. Membuat pola sederhana merupakan langkah awal dalam proses ini. Membuat desain untuk Motif Piring *Dressden*. Prosedur pemotongan bahan dan penjahitan.
2. Berdasarkan hasil penilai produk pembuatan alas kaki dengan Teknik *Patchwork* dengan motif *Dressden Plate* ini ialah Produk yang memperoleh penilaian tertinggi dari kedua pengamat adalah Produk 3 dan Produk 5, dengan skor mencapai 18 (90%) dan 17 (85%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua produk tersebut menonjol dalam penerapan teknik dan kerapian pengerjaan. Sebaliknya, Produk 2 (15 dari 20 atau 75%) dan Produk 6 (16 dari 20 atau 80%) menjadi produk dengan skor relatif terendah sehingga perlu mendapat perhatian khusus untuk perbaikan kualitas.

Meskipun terdapat sedikit perbedaan skor pada beberapa produk, seperti pada Produk 4 dan Produk 6, keduanya tetap berada pada kategori baik dengan rentang 80%–85%. Perbedaan penilaian tersebut menunjukkan adanya variasi perspektif dari masing-masing pengamat, yang justru memperkuat objektivitas penilaian.

3. Berdasarkan hasil penilaian kuesioner dari responden ibu-ibu PKK pada Teknik Patchwork dengan motif Dresden Plate terbukti memberikan pengalaman baru serta meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Manunggal dalam mengolah kain perca menjadi produk bernilai ekonomis. berdasarkan persentase, skor maksimum yang mungkin diperoleh pada tiap butir adalah 60 (12 responden × skor tertinggi 5). Pada tabel terlihat bahwa butir P1, P3, P5, P7, P9, dan P10 masing-masing memperoleh 50 poin, atau sekitar 83,3% dari skor maksimum responden memberikan penilaian setuju hingga sangat setuju Sementara itu, P2 (43 poin = 71,7%), P4 (45 poin = 75%), P6 (46 poin = 76,7%), dan P8 (52 poin = 86,7%) menunjukkan capaian yang sedikit lebih rendah dibandingkan item lainnya. Terutama pada P6 yang menjadi skor terendah (76,7%), hal ini mengindikasikan adanya kendala dalam aspek keterampilan praktik dan kemudahan penerapan teknik Dresden Plate. Secara umum, rata-rata persentase jawaban responden terhadap seluruh butir mencapai 80,2%, yang dapat dikategorikan baik.

B. Saran

Diperlukan adanya pelatihan berkelanjutan mengenai teknik patchwork khususnya motif dresden plate bagi masyarakat, terutama ibu-ibu PKK. Hal ini penting agar mereka mampu menghasilkan produk yang lebih rapi, kuat, dan konsisten. Pelatihan juga dapat difokuskan pada keterampilan dasar menjahit, pemilihan kain perca yang sesuai, serta teknik memadukan warna agar motif yang dihasilkan tampak serasi dan menarik. Dengan peningkatan keterampilan ini, kendala seperti sulitnya menyusun pola lingkaran, perbedaan ukuran potongan kain, maupun kesulitan menjaga kekuatan jahitan dapat diminimalisir.

DAFTAR RUJUKAN

- Suryani, Hamidah, D. (2017). Model Pelatihan MIDA Dalam Pengolahan Limbah Industri Pakaian Jadi (MODEL MIDA). In *Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar*, 123 hlm;23 cm.
- Utami, S., Malini, I. G. A., & Emawati, N. K. S. (2023). Pengenalan Teknik Patchwork dalam Pembuatan Produk Busana dengan Memanfaatkan Limbah Pakaian Bekas sebagai Ide Bisnis. *Senada : Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi*, 6, 88–98.
- Angendari, M. D., I Dewa Ayu Made Budhyani, & Putu Agus Mayuni. (2022). Pelatihan Mengelola Limbah Kain Perca Menjadi Produk Kreatif, Fungsional, dan Ekonomi Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Sambangan. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 710–719.
- Falah, A. M., & Ummah, N. H. (2023). Eksistensi Teknik Patchwork Serta Penerapannya Pada Produk Fashion. *Jurnal ART*, 11(1), 111–118.
- Utami, S., Malini, I. G. A., & Emawati, N. K. S. (2023). Pengenalan Teknik Patchwork dalam Pembuatan Produk Busana dengan Memanfaatkan Limbah Pakaian Bekas sebagai Ide Bisnis. *Senada : Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi*, 6, 88–98.
- Azmi, R., Astini, B. N., Rachmayani, I., & Fahrudin, F. (2023). Pengembangan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2557–2565.
- Reflis, R., Utama, S. P., & Hayati, N. (2021). Utilization of Waste Fabric into Economic Value Products in Sawah Lebar Village, Bengkulu. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(1), 6.